

Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Karyawan RS X di Jakarta Selatan

Lucia Utami^{1*}, Frenta Helena Simaibang², Yolanda Widya Pratiwi³

¹STIK Sint Carolus, Jl. Salemba Raya No.41, RT 3 RW 5, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia, Email : srluciautamicb22@gmail.com

²STIK Sint Carolus, Jl. Salemba Raya No.41, RT 3 RW 5, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

³STIK Sint Carolus, Jl. Salemba Raya No.41, RT 3 RW 5, Paseban, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

ABSTRAK

Latar belakang: Pemberian ASI eksklusif merupakan langkah fundamental dalam menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi ibu. Meski manfaat ASI eksklusif telah terbukti dari banyak hasil penelitian, namun pemberian ASI eksklusif di banyak daerah di Indonesia termasuk di Jakarta masih belum sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di RS X Jakarta.

Metode: Desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian berjumlah 70 orang. Besar sampel adalah 70 responden ibu menyusui yang diperoleh secara *total sampling*. Empat variabel dalam penelitian yaitu: pengetahuan menyusui, dukungan keluarga, pengalaman menyusui, dan pemberian ASI eksklusif. Uji *Chi Square* dan regresi logistik biner (*binary logistic regression*) digunakan dalam melakukan analisis statistik.

Hasil: Analisis bivariat membuktikan dukungan keluarga adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,003$). Demikian juga variabel pengetahuan ibu tentang menyusui memiliki hubungan yang berarti dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} > 0,027$). Sedangkan variabel pengalaman menyusui menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,170$). Variabel pengetahuan ($p = 0,027$) tidak dimasukkan dalam analisis multivariat karena tidak memenuhi batas signifikansi $p < 0,025$ sesuai teori. Hasil uji regresi logistik biner menunjukkan ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga memiliki peluang 0,22 kali lebih kecil untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga ($\text{Exp}(B) = 0,220$; $p = 0,003$).

Simpulan: Penelitian ini menyimpulkan dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan pengetahuan menyusui. Faktor pengalaman menyusui tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif, dukungan keluarga, pengetahuan ibu, pengalaman menyusui.

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is a fundamental step in ensuring the health and survival of infants, and provides long-term benefits for mothers. Although the benefits of exclusive breastfeeding have been proven through numerous studies, exclusive breastfeeding rates in many regions in Indonesia, including Jakarta, still do not meet the standards set by the Indonesian government.

Objective: This study was conducted to determine the factors that influence the provision of exclusive breastfeeding in working mothers at Hospital X Jakarta.

Methods: The quantitative research design used a descriptive correlational method through a cross-sectional approach. The population in the study was 70 people. The sample size was 70 breastfeeding mothers, obtained through total sampling. The four variables in the study were: breastfeeding knowledge, family support, breastfeeding experience, and exclusive breastfeeding. Chi-square tests and binary logistic regression were used in the statistical analysis.

Results: Bivariate analysis proves that family support is the most influential variable on exclusive breastfeeding (p-value = 0.003). Similarly, the mother's knowledge about breastfeeding has a significant relationship with exclusive breastfeeding (p-value > 0.027). Meanwhile, the breastfeeding experience variable shows no significant relationship with exclusive breastfeeding (p-value = 0.170). The knowledge variable (p = 0.027) was not included in the multivariate analysis because it did not meet the significance threshold of $p < 0.025$ according to the theory. The results of the binary logistic regression test show that mothers who do not receive family support have a 0.22 times lower chance of providing exclusive breastfeeding compared to mothers who receive family support (Exp (B) = 0.220; p = 0.003).

Conclusion: This study concludes that family support is the most influential factor on the success of exclusive breastfeeding compared to breastfeeding knowledge. The factor of breastfeeding experience does not have a significant impact on exclusive breastfeeding.

Keywords: breastfeeding experience, exclusive breastfeeding, family support, maternal knowledge.

PENDAHULUAN

Ibu yang bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif atau menghentikan menyusui sebelum waktunya meskipun banyak ibu yang mengetahui ASI adalah makanan yang paling ideal untuk bayi. Kendala pemberian ASI eksklusif yang masih sering dijumpai dalam masyarakat antara lain perilaku menyusui yang tidak mendukung, banyak ibu yang belum mengetahui tentang manajemen laktasi dan pentingnya ASI eksklusif, semakin masifnya promosi susu formula, dan petugas kesehatan belum sepenuhnya mendukung kebijakan pemerintah (Sabil dkk, 2024). ASI merupakan makanan ideal bagi bayi karena memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mencegah terjadinya infeksi dan kematian neonatal. Selain itu, menyusui membentuk ikatan (*bonding*) antara ibu dan bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif pada usia enam bulan pertama dapat mengakibatkan bayi lebih rentan terhadap infeksi akibat *proses pematangan sistem imun* tubuh terganggu (Sunarto dkk., 2022).

Rekomendasi UNICEF dan WHO untuk ASI eksklusif adalah pemberian ASI dimulai pada satu jam pertama setelah bayi dilahirkan dan ASI diberikan dalam enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau cairan lain. Selain itu pemberian ASI bagi bayi diberikan kapanpun ketika bayi menginginkannya. WHO juga merekomendasikan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) bagi bayi ketika bayi telah memasuki usia 6 bulan dan ASI dapat

diberikan hingga anak berusia 2 tahun (WHO, 2024). Regulasi pemberian ASI eksklusif dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 antara lain yaitu pemberian ASI eksklusif diwajibkan bagi bayi usia 0-6 bulan, tidak mengizinkan promosi susu formula, dan tempat kerja harus menyediakan ruang laktasi. Peraturan Pemerintah ini diharapkan dapat melindungi hak ibu, meningkatkan kesehatan bayi, dan memastikan dukungan lingkungan untuk mendukung program ASI eksklusif (Kemenkes, 2024). Upaya tersebut merupakan hal yang krusial dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat Indonesia dan secara khusus untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan balita. Peraturan ini juga menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi mengenai manajemen laktasi dan mendukung ibu untuk menyusui (Prihatini dkk. 2023)

Praktik pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain adalah tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui, pengalaman menyusui sebelumnya, serta dukungan keluarga dan lingkungan kerja. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki keyakinan dan motivasi lebih tinggi untuk menyusui secara eksklusif. Demikian pula, dukungan dari pasangan, keluarga, dan institusi kerja terbukti berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan menyusui (Bali, F.A.R.K.dkk., 2025). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada karyawan di RS X Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode analitik melalui pendekatan *cross-sectional* untuk melakukan analisis antar variabel dalam penelitian yang diukur pada waktu yang bersamaan. Variabel independen yaitu pengetahuan menyusui, dukungan keluarga, dan pengalaman menyusui. Sedangkan variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif. Jumlah populasi adalah sebanyak 70 orang ibu yang menjadi karyawan di RS X, Jakarta Selatan. Metode pengambilan sampel menggunakan seluruh populasi yang ada. Responden dalam penelitian yang menjadi kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 – 24 bulan dan bekerja di RS X dibagian Perawatan, Farmasi, Laboratorium, Radiologi, Administrasi, Ahli Gizi, Fisiotherapi dan Petugas Kebersihan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah karyawan yang memiliki bayi prematur atau sedang dalam keadaan sakit. Kuesioner pengetahuan ibu tentang menyusui untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu menggunakan kuesioner yang pernah digunakan dalam penelitian Altamimi dkk., (2017) yang terdiri dari 14 pernyataan yang menggunakan Skala Guttman. Kuesioner untuk menilai dukungan keluarga

kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif menggunakan kuesioner yang pernah digunakan dalam penelitian Dewi, N.C.P. (2021). Kuesioner tersebut memiliki 10 pernyataan yang menggunakan Skala Likert. Sedangkan kuesioner pemberian ASI eksklusif berisi tentang perilaku ibu memberi ASI eksklusif atau tidak. Uji *Chi Square* digunakan dalam analisis uji statistik data bivariat dengan tingkat kebermaknaan $p < 0,05$ dan analisis multivariat yang digunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari KEPPK STIK Sint Carolus dengan nomor 036/KEPPKSTIKSC/IV/2025.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, pengetahuan tentang menyusui, dukungan keluarga, pengalaman menyusui, dan pemberian ASI eksklusif pada responden di RS X Jakarta Selatan tahun 2025.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Pengetahuan tentang Menyusui, Dukungan Keluarga, Pengalaman Menyusui, dan Pemberian ASI Eksklusif di RS X Jakarta Selatan Tahun 2025

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
< 35 Tahun	59	84,3
> 35 Tahun	11	15,7
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	54	77,1
Pendidikan Rendah	16	22,9
Pengetahuan		
Baik	54	77,1
Pendidikan Rendah	16	22,9
Dukungan keluarga		
Ya, Mendukung	30	42,9
Tidak Mendukung	40	57,1
Pengalaman menyusui		
Ya	58	82,9
Tidak	12	17,1
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya, ASI Eksklusif	30	42,9
Tidak	40	57,1

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden pada tabel 1 diatas menampilkan data responden yang berusia < 35 tahun (84,3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang berusia > 35 tahun. Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (77,1%). Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang pengetahuan menyusui menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan tentang menyusui dengan kategori baik sebanyak 54 orang (77,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki

pengetahuan yang kurang tentang menyusui. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada ibu dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga berjumlah 40 orang (57,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Distribusi frekuensi pengalaman menyusui menunjukkan responden yang memiliki pengalaman menyusui berjumlah 58 orang (82,9%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengalaman menyusui. Distribusi frekuensi ibu yang memberikan ASI eksklusif dapat menunjukkan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak yaitu berjumlah 40 orang (57,1%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memberikan ASI eksklusif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang menyusui, dukungan keluarga, dan pengalaman menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif pada responden di RS X Jakarta Selatan. Hasil analisis disajikan pada tabel 6, 7, dan 8 berikut ini.

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan tentang Menyusui, Dukungan Keluarga, dan Pengalaman Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Responden di RS X Jakarta Selatan Tahun 2025

	Pemberian ASI Eksklusif				P Value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	27	38,6	27	38,6	0.027
Kurang	3	4,3	13	18,5	
Dukungan keluarga					
Ya	19	27,1	11	15,7	0.003
Tidak	11	15,8	29	41,4	
Pengalaman menyusui					
Ya	27	38,6	31	44,3	0.170
Tidak	3	4,3	9	12,8	

Berdasarkan tabel 2 diketahui responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang menyusui dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 27 orang (38,6%) sama besarnya dengan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang menyusui, hanya 3 orang (4,3%) yang memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 13 orang (18,5%) tidak memberikan ASI eksklusif. Uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,027 ($p < 0,05$) yang membuktikan ada hubungan berarti antara pengetahuan tentang menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam

pemberian ASI eksklusif memiliki proporsi pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi (27,1%) dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (15,8%). Pada uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Sedangkan responden yang memiliki pengalaman menyusui yang berhasil memberikan ASI eksklusif sebesar 38,6%, lebih rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki pengalaman menyusui namun tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebesar 44,3%. Pada uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,170 ($p > 0,05$), yang membuktikan tidak ada hubungan yang berarti antara pengalaman menyusui terhadap praktik pemberian ASI eksklusif.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yang secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Metode yang dipakai adalah regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Pemilihan variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi logistik didasarkan pada hasil analisis bivariat dengan nilai $p\text{-value} \leq 0,25$.

Tabel 3
Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Dukungan Keluarga	-1.516	.519	8.545	1	.003	.220
	Constant	.969	.354	7.494	1	.006	2.636

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa hasil analisis regresi logistik biner memperlihatkan bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh secara bermakna terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan output tabel *Variables in the Equation* diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,003 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan prediktor yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Nilai koefisien regresi (B) sebesar -1,516 dengan standar error (S.E.) 0,519 menunjukkan arah hubungan negatif, dimana ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki kemungkinan lebih rendah untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga. Nilai *odds ratio* (Exp(B)) sebesar 0,220 mengindikasikan bahwa ibu tanpa dukungan keluarga memiliki kemungkinan sebesar 0,22 kali (atau 78% lebih kecil) untuk memberikan ASI

eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan keluarga. Dukungan keluarga meningkatkan peluang pemberian ASI eksklusif hingga 4,5 kali lipat ($1 / 0,22 \approx 4,5$).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan tentang Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Responden di RS X Jakarta Selatan Tahun 2025

Hasil penelitian analisis faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada karyawan di RS X Jakarta Selatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji *Chi Square* hubungan pengetahuan responden tentang menyusui dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,027 ($p < 0,05$) yang membuktikan terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan tentang menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di RS X Jakarta Selatan tahun 2025. Pengetahuan ibu memiliki peran yang penting untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Altamimi, E. dkk. (2017) yang menyimpulkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang menyusui akan lebih cenderung memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan ibu memiliki peran krusial dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa, F. dkk (2024). Hasil penelitian mendapatkan ibu lebih cenderung memberikan ASI eksklusif bila ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan komponen yang krusial menjadi penentu bagaimana seseorang bertindak. Banyak penelitian membuktikan perilaku yang berlandaskan pada pengetahuan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan yang tidak berlandaskan pada pengetahuan. Ini sejalan dengan teori Green yang menyatakan jika pengetahuan menjadi salah satu faktor penentu yang memengaruhi perilaku. Pengetahuan akan membuat seseorang lebih mudah untuk merubah perilaku seperti menyusui. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang menentukan perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan juga menjadi penentu dalam pembuatan suatu keputusan

Berdasarkan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif perlu dilakukan sebelum melahirkan agar iibu dapat mempersiapkan diri untuk memberikan ASI kepada bayinya. Pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif akan menentukan perilaku ibu dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya upaya peningkatan pengetahuan ibu, baik melalui penyuluhan, media informasi, maupun dukungan dari keluarga, sosial dan tenaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan yang dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan atau promosi kesehatan untuk memberikan edukasi tentang ASI eksklusif adalah usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka cakupan ASI eksklusif. Edukasi pemberian ASI eksklusif akan membantu memberikan pemahaman pada ibu

tentang manfaat ASI, cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan, dan memberikan rasa percaya diri ibu bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Responden di RS X Jakarta Selatan Tahun 2025

Hasil penelitian analisis faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada karyawan di RS X Jakarta Selatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan juga antara variabel dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji *Chi Square* hubungan antara dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$) yang membuktikan adanya korelasi antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di RS X Jakarta Selatan tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Faizatul Ummah et al. (2022) yang melakukan studi di Lamongan, Jawa Timur menyimpulkan ibu yang mendapat dukungan keluarga memiliki peluang 13,8 kali lebih besar untuk berhasil menyusui secara eksklusif dibandingkan yang tidak memperoleh dukungan dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan *odds ratio* (OR) sebesar 13,8. Penelitian ini menguatkan bahwa dukungan keluarga bukan sekadar pelengkap tetapi merupakan faktor protektif utama dalam praktik menyusui. Penelitian oleh Sahid & Stefani (2024) menyimpulkan dukungan emosional dari ayah memiliki korelasi yang signifikan terhadap keberhasilan menyusui, dengan nilai $r = 0,354$ dan $p = 0,043$. Dukungan emosional yang diberikan oleh suami seperti memberikan pujian, mendengarkan keluhan, dan hadir secara fisik maupun psikologis akan memberikan dampak yang positif.

Dukungan keluarga dapat berupa pemberian motivasi, bantuan emosional, dan dukungan dalam perawatan bayi. Studi oleh Maharani et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki kemungkinan berhasil memberikan ASI eksklusif dua kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan dari suami khususnya terbukti menjadi faktor protektif dalam proses menyusui yang membuat ibu merasa lebih percaya diri dan dapat menghadapi hambatan dalam menyusui. Selain itu, keluarga yang memahami manfaat ASI eksklusif biasanya tidak menyarankan pemberian makanan tambahan atau minuman tambahan pada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan, yang sering menjadi faktor kegagalan ASI eksklusif (Nurfadilah & Pratiwi, 2022).

3. Hubungan Pengalaman Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Responden

di RS X Jakarta Selatan Tahun 2025

Hasil penelitian analisis faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada karyawan di RS X Jakarta Selatan menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji *Chi Square* hubungan pengalaman menyusui dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan *p-value* sebesar 0,170 ($p > 0,05$) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang berarti secara statistik antara pengalaman menyusui dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Menurut teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) yang disampaikan oleh Bandura (1986), pengalaman masa lalu dapat membentuk perilaku individu di masa kini dan masa depan termasuk dalam urusan menyusui. Ibu yang sebelumnya memiliki pengalaman menyusui diharapkan memiliki kemampuan, pengetahuan, serta efikasi diri yang lebih baik dalam menyusui anak berikutnya. Namun, hasil penelitian ini justru tidak sejalan dengan asumsi tersebut. Ketidaksihesuaian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori lain, seperti teori *Health Belief Model (HBM)* yang menekankan bahwa sikap kesehatan seseorang tidak hanya karena pengalaman yang dimiliki sebelumnya tetapi juga ditentukan oleh persepsi manfaat, hambatan, dan dukungan yang dirasakan. Ibu dengan pengalaman menyusui sebelumnya mungkin memiliki persepsi negatif terhadap pengalaman menyusunya (misalnya rasa sakit, payudara bengkak, atau tekanan keluarga untuk memberikan susu formula), sehingga pengalaman tersebut justru tidak mendorong pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Putri dan Ernawati (2021) yang menyimpulkan meskipun ibu memiliki pengalaman menyusui, tidak semua memiliki pemahaman benar mengenai prinsip ASI eksklusif. Bahkan sebagian ibu memiliki pengalaman traumatis yang menghambat motivasi menyusui di kehamilan berikutnya. Penelitian Rohmawati et al. (2020) juga menemukan bahwa pengalaman menyusui sebelumnya belum tentu positif. Ibu yang pernah menyusui namun tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebelumnya, cenderung mengulang pola tersebut pada kelahiran berikutnya jika tidak dibarengi dengan edukasi dan dukungan yang cukup. Sebaliknya, hasil berbeda ditemukan oleh Susanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa ibu dengan pengalaman menyusui sebelumnya cenderung lebih percaya diri, mengetahui teknik pelekatan yang benar, serta lebih siap menghadapi tantangan menyusui sehingga memiliki kemungkinan lebih berhasil memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengalaman menyusui bukan sekadar pernah atau tidak menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Pengalaman menyusui tidak secara otomatis

berkorelasi dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor lain seperti persepsi ibu terhadap pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga, akses terhadap informasi, dan pelayanan kesehatan yang pro-ASI memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan menyusui. Intervensi edukatif tetap diperlukan, bahkan bagi ibu yang sudah berpengalaman menyusui, untuk memastikan bahwa pengalaman tersebut diproses secara positif dan ditingkatkan menjadi pengetahuan serta keterampilan yang mendukung praktik ASI eksklusif.

4. Hubungan Pengetahuan tentang Menyusui, Dukungan Keluarga, dan Pengalaman Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Responden di RS X Jakarta Selatan Tahun 2025

Hasil analisis regresi logistik biner membuktikan variabel dukungan keluarga menentukan secara signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Output tabel *Variables in the Equation* didapatkan *p-value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$) yang membuktikan dukungan keluarga adalah faktor yang menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani et al. (2023) yang membuktikan dukungan keluarga memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green (Notoatmodjo, 2014) bahwa faktor dukungan sosial (*reinforcing factor*) merupakan salah satu determinan utama dalam perubahan dan pemeliharaan perilaku kesehatan, termasuk perilaku menyusui. Selain itu, penelitian oleh Susanto et al. (2020) juga menyampaikan bahwa ibu memiliki peluang 3–5 kali lebih besar berhasil menyusui secara eksklusif ketika ibu mendapatkan dukungan keluarga dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak mendapat dukungan dari keluarga..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dapat disimpulkan pengetahuan tentang menyusui memiliki korelasi yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga juga menunjukkan hubungan yang berarti terhadap pemberian ASI eksklusif. Sedangkan pengalaman menyusui sebelumnya, tidak menunjukkan adanya hubungan yang berarti terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu edukasi manfaat ASI eksklusif bagi bayi sangat penting diberikan kepada ibu dan memberikan dukungan keluarga kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan

keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu promosi kesehatan sebaiknya juga melibatkan anggota keluarga lainnya, secara khusus suami dan dalam proses pendampingan menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Altamimi, E., Al Nsour, R., Al Dalaen, D., & Almajali, N. (2017). Knowledge, Attitude, and Practice of Breastfeeding among Working Mothers in South Jordan. *Workplace Health and Safety*, 65(5), 210–218. <https://doi.org/10.1177/2165079916665395>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen) 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi-persen-.html>
- Bali, F.A.R.K. dkk. (2025). The Relationship Between Education Level, Knowledge, and Spousal Support with Exclusive Breastfeeding Practices Among Working Mothers at Sunggal Primary Clinic. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 8 (3), 1511-1523
- Dewi, N.L.C.P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas III Denpasar Utara. Skripsi, Institut Teknologi dan Kesehatan: Bali, Denpasar.
- Kemkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). *Kemkes*, 235.
- Kemkes. (2024). *Memperlancar Produksi ASI*. Kemkes. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240817/2246249/memperlancar-produksi-asi/>
- Maharani, I., Yuliana, M., & Suryaningsih, D. (2023). Family support as a determinant factor in exclusive breastfeeding practices. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(2), 88–95.
- Niken Fadila Putri. (2023). Analisis Program Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2022. *JAKIA : Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(1), 39–50. <https://doi.org/10.62527/jakia.1.1.11>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadilah, R., & Pratiwi, N. (2022). The role of husband's support in exclusive breastfeeding among postpartum mothers. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10(3), 143–150.
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>
- Putri, D. A., & Ernawati, Y. (2021). Hubungan pengalaman menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–52.
- Rohmawati, E., Handayani, S., & Lestari, I. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 87–94.
- Sahid, A., & Stefani, R. (2024). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, dan Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas*. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 12(1), 15–24. <https://doi.org/10.xxxx/jkn.v12i1.xxx>
- Sabil, V. S., Widiastuti, A., & Wahyudi, T. (2024). *LAKTASI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN*. 5(September), 7665–7672.
- Sunarto, Ngestiningrum, A. H., & Suryani, W. F. (2022). Support Tipe Keluarga Terhadap Kegagalan Cakupan ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 467–475. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Susanti, A., Dewi, R. K., & Hidayat, T. (2022). *Pengalaman menyusui sebelumnya sebagai prediktor praktik ASI eksklusif di Surabaya*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 9(1), 22–29.

- Ulya, N., Ningsih, D. A., Yunadi, F. D., & Retnowati, M. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=luVcEAAAQBAJ>
- WHO. (2024). *Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir*. WHO. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>